

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika suatu bangsa berkembang mengalami peningkatan populasi seperti Indonesia maka akan terjadi adanya krisis lapangan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), Total masyarakat tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) di Indonesia per Agustus 2024 sebesar 4,91% dari total 151,11 juta orang yang merupakan angkatan kerja atau 7,41 juta orang yang termasuk usia angkatan kerja yang menganggur. Pada data juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebesar 9,01%, dimana adalah tertinggi diantara semua tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dapat dipahami bahwa lulusan SMK adalah lulusan dengan total pengangguran tertinggi dengan perbandingan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Tingkat pengangguran lulusan SMK tertinggi dikarenakan jumlah lulusan dan lapangan kerja yang tidak sebanding sebagai penyebab utama (Pratiwi & Marlina, 2020).

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah Institusi pendidikan formal yang memiliki peran dalam membekali generasi muda yang memiliki potensi dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia profesional. Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibekali dengan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sebagai tenaga professional dikarenakan peserta didik telah mengambil jurusan yang berisi materi dan praktik yang akan dipakai dalam dunia kerja sehingga mereka telah terlatih untuk bekerja dibidangnya setelah lulus. Di luar keuntungan memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang menghasilkan tenaga kerja terlatih yang dapat bersaing dan siap untuk mengisi posisi yang sesuai dengan kompetensi, SMK memainkan peran penting dalam pengembangan dan pembangunan tenaga kerja yang berkualitas.

Solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia tentunya memperluas lapangan pekerjaan yang satu cara dari berbagai cara adalah berwirausaha (Latip et al., 2023). Untuk menurunkan tingkat pengangguran pada lulusan SMK, salah satunya dengan berupaya menumbuhkan minat berwirausaha (Falah & Marlina, 2022). Upaya itu untuk membuat kalangan anak muda berminat untuk berwirausaha melalui tempat menempuh ilmu yaitu sekolah, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar menghasilkan lulusan SMK dibidang wirausaha kreatif selain bisa bekerja di industri sesuai jurusan atau melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dapat dipahami bahwa dengan bertambahnya para wirausaha baru akan mengurangi tingkat pengangguran dan pihak penyelenggara pendidikan telah memberikan program mata pelajaran tentang Kewirausahaan yang bertujuan untuk melahirkan wirausahawan muda.

Pada kurikulum pendidikan di setiap SMK Negeri di Indonesia sudah ada elemen atau Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang berisi tentang cara membuat produk dan berwirausaha dengan tujuan menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Maka dari itu, diadakan observasi awal mengenai minat berwirausaha murid kelas 11 jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMKN 42 Jakarta setelah mendapatkan pelajaran tentang kewirausahaan.



Gambar 1.1 Observasi Awal tentang Minat Berwirausaha Murid

Hasil observasi awal berdasarkan Gambar 1.1 yaitu total minat berwirausaha murid sebesar 40,25% dari hasil rata-rata kedua pertanyaan yang berarti minat berwirausaha murid di SMKN 42 Jakarta masih relatif rendah dikarenakan masih dibawah 50%. Minat bukanlah sesuatu yang diwariskan

sejak lahir, melainkan terbentuk dan mengalami perkembangan seiring dengan pengaruh berbagai faktor dari lingkungan dan pengalaman (Fahrurrozi et al., 2020). Menurut Zimmerer et al. (2008) Ada dua jenis faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam kewirausahaan: faktor internal dan eksternal. Motivasi pribadi seseorang, latar belakang pendidikan, pengalaman yang dimiliki, dan sistem nilai individu adalah faktor internal. Sementara itu, faktor eksternal termasuk ketersediaan peluang di pasar, dukungan keluarga, dan kondisi sosial. Pendapat serupa menyatakan bahwa minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh dua faktor: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri, seperti kepribadian, motivasi, pendidikan, dan persepsi, sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, teman, lingkungan, dan faktor lain. (Wahyuni & Susilowati, 2023) dan (Mariamah & Anilawati, 2024). Dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang dipaparkan oleh ahli sebelumnya, maka diadakan pra-riset kepada 30 responden murid kelas 11 jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) 2 SMKN 42 Jakarta dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pra Riset faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha	Ya	Tidak	Jumlah
		(%)	(%)	(%)
1	Kepribadian	87,8	12,2	100
2	Motivasi berwirausaha	98,9	1,1	100
3	Pembelajaran atau Pendidikan kewirausahaan	95,6	4,4	100
4	Persepsi	74,4	25,6	100
5	Dorongan keluarga	70	30	100
6	Pengaruh teman	80	20	100
7	Lingkungan Sekitar	78	22	100

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Tercantum pada Tabel 1.1 hasil dari pra-riset atau observasi awal mengenai apa saja hal yang memiliki pengaruh pada minat berwirausaha pada siswa kelas 11 SMK Negeri 42 Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa yang paling mempengaruhi minat berwirausaha adalah

faktor motivasi berwirausaha dan pembelajaran atau pendidikan kewirausahaan.

Faktor internal pertama yaitu kepribadian, Kinichi dan Kreitner (2003) dalam Rohmah & Sari (2024) yang memberikan definisi kepribadian, *“Personality is defined as the combination of stable physical and mental characteristics that give the individual his or her identity”*. Yang berarti kepribadian merupakan suatu gabungan yang stabil antara fisik dan mental yang memiliki karakteristik pada seseorang. Dari pendapat ahli yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa kepribadian merupakan suatu karakteristik seseorang yang menggambarkan tingkah laku tanpa memberikan nilai. Hubungan kepribadian dengan minat berwirausaha yaitu seorang individu harus memiliki kepribadian yang kuat. jika ingin menumbuhkan minat berwirausaha agar dapat mempertahankan usaha yang dijalani seperti kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, kepemimpinan, dan siap menghadapi risiko (Widianingsih, 2021).

Faktor internal kedua yaitu motivasi berwirausaha. Motivasi merupakan dorongan atau pengaruh pada manusia untuk mendapatkan sesuatu positif atau negatif yang diinginkannya. (Nurhasanah et al., 2023). Motivasi berwirausaha merupakan seseorang atau individu yang memiliki dorongan dalam mengambil dan melakukan kegiatan mengenai kewirausahaan (F. Saputra et al., 2023). Jika siswa memiliki bekal pengetahuan dari pendidikan kewirausahaan maka selanjutnya diharapkan siswa juga memiliki motivasi berwirausaha yang akan membuat siswa untuk yakin dalam diri memutuskan menjadi seorang wirausahawan.

Faktor internal ketiga adalah pembelajaran atau pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah usaha untuk pengembangan pengajaran dengan tujuan melekatkan nilai-nilai dan materi dengan harapan membangun dan mengembangkan karakter dan perilaku kewirausahaan pada siswa (Mansah, 2022). Dengan dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan pada

akhirnya menjadi seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan untuk menjadi pemicu menumbuhkan wirausahawan kreatif yang dapat membentuk kesempatan pekerjaan sehingga bisa berkontribusi dalam mengatasi pengangguran (Wardhani & Nastiti, 2023).

Faktor internal keempat atau terakhir adalah persepsi. Menurut Kinichi dan Kreitner (2003) dalam N. K. Putri & Adityo (2024), "*Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings*". Yang berarti persepsi merupakan proses berpikir yang membuat individu dapat memahami sekitarnya. Persepsi adalah proses mengintegrasikan dan mengorganisasikan masukan sensorik sehingga seseorang sadar akan lingkungannya, serta dirinya sendiri (Nisa et al., 2023).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa minat berwirausaha terdapat faktor eksternal yang mempengaruhinya, yang pertama adalah lingkungan keluarga. Dalam perkembangan anak terdapat tempat pertama dan utama yang akan berdampak pada perilaku anak yaitu lingkungan keluarga (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Sesama anggota keluarga dijadikan tempat untuk konsultasi dalam pemilihan karir (Susanti, 2021). Menurut M. D. Agustin & Trisnawati (2021) pola asuh kedua orang tua menjadi dasar yang menentukan masa depannya karena setiap didikan dan bimbingan kepada anak akan berbeda.

Faktor eksternal yang kedua adalah pengaruh teman. Menurut D. K. Wardani & Jelati (2022) saat berkelompok dengan teman sebaya, jika banyak teman yang memiliki kesamaan pada dunia wirausaha secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh sesama untuk mengikuti berwirausaha. Faktor yang bisa mendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu teman, keluarga, dan sahabat dikarenakan dapat diskusi bersama tentang ide ide usaha, risiko dan masalah yang akan dihadapi, dan solusi dalam masalah (Astuti, 2021).

Untuk menentukan faktor apa yang mempengaruhi minat berwirausaha, peneliti menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan

kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. (Latip et al., 2023), (Yulistiani et al., 2023), (A. A. Putri, 2021), (Rachmawati & Subroto, 2022), dan (Wijaya, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat berwirausaha akan meningkat dengan semakin besar pengaruh pendidikan kewirausahaan. Selain itu, ditemukan bahwa semakin besar pengaruh motivasi berwirausaha pada seseorang juga akan meningkatkan minat berwirausaha.. Sebaliknya ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Setyaki & Sugiyanto (2023) dan Herdiyana et al. (2024) memiliki hasil penelitian yang membuktikan pendidikan kewirausahaan berdampak negatif terhadap minat berwirausaha. Terdapat juga temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Steven & Widjaja (2023) dengan temuan bahwa motivasi berwirausaha tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya telah dipaparkan, pada beberapa peneliti menggunakan mahasiswa perguruan tinggi sebagai populasi dan sampel penelitian. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data populasi dan sampel penelitian murid kelas XI SMK Negeri 42 Jakarta. Untuk teknik pengolahan data penelitian ini adalah analisis data statistik dengan *software* SPSS versi 31 sebagai alat teknik analisis datanya.

Berdasarkan latar belakang masalah serta data pendukung yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti yakin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 42 Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah diterangkan pada latar belakang masalah, lalu pertanyaan penelitian akan dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?

2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini yaitu, untuk:

1. Menelusuri serta mengevaluasi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap keinginan untuk berwirausaha.
2. Mengkaji dan menilai pengaruh motivasi dalam berwirausaha terhadap minat menjalankan usaha..
3. Mengevaluasi pengaruh gabungan dari pendidikan kewirausahaan serta motivasi dalam berwirausaha terhadap ketertarikan untuk memulai usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Selanjutnya setelah pemaparan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan studi tersebut dapat menjadi acuan ilmiah dan berkontribusi dalam menambah wawasan mengenai minat berwirausaha serta bisa menjadi pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam hal minat wirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk kepala sekolah dan guru dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dan bagaimana cara untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penelitian ini juga membantu mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada, sehingga dapat menjadi

pedoman dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa secara optimal

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Temuan dalam penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah yang relevan dengan kewirausahaan, yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi ilmiah dalam mengkaji topik serupa, khususnya terkait pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK. Selain itu, hasil dan instrumen penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kuesioner, penambahan variabel baru, serta perbandingan antar wilayah atau sekolah, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk merancang program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif.

